

**KANJI *JUKUGO* DALAM POSTINGAN PROMOSI LAGU
PADA AKUN TWITTER @SOMASTAFF**

Citra Dewi

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Septi Ayu M.

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
punyatie@gmail.com

Rizkah Hijriyah

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
rizkahhijriyah04@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima Mei 2021;
Direvisi Juni 2021;
Diterima Juli 2021.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan struktur pembentuk kanji *jukugo* yaitu jenis kata yang terdiri dari Nomina, Verba, maupun Adjektiva pada setiap morfem atau kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo* tersebut. Sumber data penelitian ini berupa postingan promosi lagu dalam akun Twitter @somastaff dengan datanya yaitu *niji jukugo* ‘gabungan kanji yang terdiri dari dua kanji’. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian data, melalui beberapa tahap proses dalam memperoleh data dengan menerapkan metode simak bebas libat cakap Berdasarkan hasil penelitian, dari 138 data yang dianalisis termasuk ke dalam 8 kategori dari 9 kategori berdasarkan teori. 4 kategori gabungan jenis kata utama yaitu Adjektiva + Verba, Verba + Nomina, Verba + Verba dan gabungan jenis kata yang lain. Dan keempat kategori gabungan jenis kata lain tersebut yang ditemukan adalah Nomina + Nomina, Adjektiva + Nomina, Nomina + Adjektiva, dan Adjektiva + Adjektiva. Jumlah data terbanyak yang termasuk ke dalam kategori Nomina + Nomina yaitu sebanyak 57 data sedangkan tidak ditemukan data dengan gabungan jenis kata Verba + Adjektiva. Kanji yang di klasifikasikan ke dalam kategori jenis kata di identifikasi berdasarkan arti yang memiliki sangkut paut dengan arti kanji *jukugo* dan tidak memandang cara bacanya.

Kata kunci: bahasa Jepang, morfologi, jenis kata, kanji *jukugo*, Twitter

PENDAHULUAN

Jepang adalah negara yang kaya akan huruf bahasanya, diketahui ada empat jenis huruf yang digunakan yaitu huruf hiragana dan huruf katakana berjumlah 46 huruf, huruf *romaji* (huruf latin) berjumlah 26 huruf, dan terdapat sekitar 50.000 huruf kanji dalam sebuah *daikanwajiten* ‘Kamus Besar Bahasa Jepang’. Pada tahun 2010 pemerintah Jepang menetapkan sekitar 2.136 kanji ke dalam daftar *jouyoukanjihyou* ‘kanji yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari’. Kanji-kanji tersebut biasa digunakan dalam majalah atau koran. Orang Jepang mempelajari sekiranya 1000 huruf kanji dasar di bangku Sekolah Dasar (Kazuhide, 2017: 45).

Nirmala (2020: 2) memaparkan bahwa huruf kanji digunakan untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang serta nama-nama orang Jepang. Dalam pembentukannya, ada kanji yang dapat berdiri sendiri dan ada juga yang harus digabungkan dengan kanji yang lainnya. Kanji-kanji tersebut digabungkan untuk menghasilkan sebuah kata atau makna baru (Hidayati dkk., 2019: 63). Kanji yang digabungkan itu disebut *jukugo* yaitu penggabungan dua atau lebih suatu kanji (Kazuhide, 2017: 54). Sebagai contoh kanji *jukugo* 焼肉 *yakiniku* ‘daging bakar’ yang terdiri kanji 焼 *yaku* ‘membakar’ dan kanji 肉 *niku* ‘daging’. Berbeda dengan kanji tunggal yang bisa di baca menggunakan *on-yomi* ‘cara baca kanji menurut orang China’ atau *kun-yomi* ‘cara baca kanji menurut orang Jepang’, sebagian besar kanji *jukugo* di baca menggunakan *on-yomi*.

Kanehide dan Yutaka (2002: 409) menjelaskan pengertian kanji *jukugo* secara singkat sebagai berikut:

一字一字のことばを組み合わせて、いみをはっきりさせるために作ったことばが熟語です。

Ichiji ichiji no kotoba wo kumiawasete, imi wo hakkiri saseru tameni tsukutta kotoba ga jukugo desu.

‘*Jukugo* adalah kata yang dibuat dengan menggabungkan huruf per huruf untuk memperjelas maknanya.’

Urutan setiap kanji pembentuk kanji *jukugo* sangat penting karena jika terbalik bisa membuat makna dan cara bacanya berubah. Contohnya kanji *jukugo* 温屋 *atsushiya* ‘menghangatkan kamar’, tetapi jika kanji *jukugo* tersebut dibalik akan menjadi 屋温 *yaon* ‘suhu kamar’. Maka dapat disimpulkan bahwa *jukugo* adalah kanji yang dibentuk dari dua

atau lebih huruf yang digunakan sebagai satuan kata dengan maknanya berasal dari kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo* tersebut dan mengalami perluasan makna.

Dalam buku Hitoko dan Noriko (2010), ditemukan ada sembilan jenis kanji *jukugo* yang terdiri dari gabungan dua kanji hingga sebelas kanji. Dalam penelitian ini akan befokus pada *niji jukugo* yaitu gabungan dua kanji. Berikut contoh kanji *jukugo* dalam postingan promosi lagu akun Twitter @SomaStaff.

(14)	{作る}		{詞}		作詞
	{Tsukuru}	+	{Shi}	=	<i>Sakushi</i>
	Membuat		Kata, puisi		Pembuatan syair

Dari data (14), kanji *jukugo sakushi* terdiri dari kanji *tsukuru* berarti ‘membuat’ dan kanji *shi* berarti ‘kata, puisi’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo sakushi* dengan artinya yaitu ‘pembuatan syair’ (Matsuura, 1994: 842). Struktur pembentuk kanji *jukugo sakushi* terdiri dari gabungan jenis kata Verba + Nomina, karena kanji *tsukuru* berupa morfem jenis Verba dan kanji *shi* berupa morfem jenis Nomina.

Yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian dari Ningrum Tresnasari (2017) dengan judul “Struktur dan Makna Kanji *Jukujikun* Dalam Bahasa Jepang”. Terdapat beberapa perbedaan yaitu berdasarkan pemilihan sumber data, Tresnasari menggunakan kalimat-kalimat dalam bahasa Jepang dan data yang dipilih adalah kanji *jukujikun* atau kanji *jukugo* yang dibaca secara *kun-yomi* sedangkan sumber data penelitian ini adalah postingan promosi lagu pada akun Twitter @somastaff dan data yang dipilih adalah kanji *jukugo* secara luas. Meskipun kedua penelitian membahas struktur pembentukan, Tresnasari fokus membahas proses pembentukan kanji *jukujikun*, sedangkan penelitian ini membahas jenis kata setiap kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo*.

Sutedi (2011: 43) menjelaskan bahwa *keitairon* ‘morfologi’ adalah ilmu linguistik yang mengkaji kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikaji ialah *go* atau *tango* ‘kata’ dan *keitaiso* ‘morfem’. Morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi. Misalnya kata 大学 *daigaku* ‘universitas’ terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 大 *dai* yang bermakna ‘besar’ dan 学 *gaku* yang bermakna ‘belajar/ilmu’, keduanya tidak bisa dipecahkan lagi karena masing-masing merupakan satu morfem.

Menurut Chaer (2014: 147-149) untuk menentukan suatu morfem, satuan tersebut dapat dibandingkan dengan satuan yang lainnya. Jika satuan tersebut dapat muncul secara berulang-ulang dengan satuan lainnya, maka satuan tersebut merupakan sebuah morfem. Contohnya satuan ‘ke’ pada kata ‘kedua’, ‘ketiga’ dan ‘keempat’. Karena ‘ke’ yang merupakan satuan

terkecil dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yaitu ‘menyatakan tingkat atau derajat’ serta dapat digunakan secara berulang, maka ‘ke’ bisa disebut sebuah morfem. Suatu morfem biasanya dilambangkan dengan diapit oleh kurung kurawal. Misalnya kata ‘mesjid’ dilambangkan menjadi {mesjid}, kata ‘kedua’ menjadi {{ke} + {dua}}. Sutedi (2011: 44) memberikan contoh morfem dalam bahasa Jepang.

大学	→	{大} + {学}
<i>Daigaku</i>		{dai} + {gaku}
Kata		Morfem

Sudjianto dan Dahidi (2007: 147) menyebutkan ada 10 *hinshi bunrui* ‘jenis kata’ pada suatu morfem dalam bahasa Jepang yaitu *Doushi* ‘verba’, *I-keiyoushi* ‘adjektiva-i’, *Na-keiyoushi* ‘adjektiva-na’, *Meishi* ‘nomina’, *Rentaishi* ‘Prenomina’, *Fukushi* ‘adverbia’, *Kandoushi* ‘interjeksi’, *Setsuzokushi* ‘konjungsi’, *Jodoushi* ‘kopula’, *Joshi* ‘partikel’. Berdasarkan Kuwabara (2017: 29), unsur berupa *hinshi bunrui* ‘jenis kata’ pada morfem atau kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo* ialah verba, adjektiva dan nomina. Berikut gabungan jenis kata antar morfem atau kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo*.

1. AV型, kategori gabungan jenis ini menerangkan kanji *jukugo* yang terdiri dari morfem Adjektiva dan Verba.

a) Adjektiva + Verba :	多発	→	多い	+	発
	<i>Tahatsu</i>		<i>Ooi</i>		<i>Hatsu</i>
	Sering		banyak		keberangkatan
b) Verba + Adjektiva :	減少	→	減る	+	少し
	<i>Genshou</i>		<i>Heru</i>		<i>Sukoshi</i>
	Berkurang		mengurangi		sedikit

2. VN型, kategori gabungan jenis ini menerangkan kanji *jukugo* yang terdiri dari morfem Verba dan Nomina.

a) Verba + Nomina :	来日	→	来る	+	日
	<i>Rainichi</i>		<i>kuru</i>		<i>nichi</i>
	Kedatangan ke Jepang		datang		Jepang
b) Nomina + Verba :	外食	→	外	+	食べる
	<i>Gaishoku</i>		<i>soto</i>		<i>taberu</i>
	Makan di luar		luar		makan

3. VV型, kategori gabungan jenis ini menerangkan kanji *jukugo* yang terdiri dari morfem Verba dan Verba.

Verba + Verba :	作動	→	作る	+	動く
	<i>Sadou</i>		<i>tsukuru</i>		<i>ugoku</i>
	Bekerja		membuat		bergerak

4. その他, kategori gabungan jenis ini menerangkan kanji *jukugo* yang terdiri dari morfem dengan jenis kata di luar ketiga gabungan jenis sebelumnya.

Dalam mempelajari kanji terutama kanji *jukugo*, para pembelajar sebaiknya lebih dulu memahami cara baca, gabungan jenis kata yang terkandung dalam tiap morfem atau kanji tunggal, dan makna setiap kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo* sehingga membentuk kanji *jukugo* dengan makna baru yang biasa di jumpai saat belajar. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apa saja gabungan jenis kata pada morfem atau kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo* berdasarkan postingan promosi lagu akun twitter @somastaff.

METODE PENELITIAN

Metode adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Sugiyono (2013: 8-9) memaparkan bila metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Sugiyono (2013: 19) juga menyebutkan beberapa tahap proses memperoleh data dalam metode penelitian kualitatif, yaitu tahap mengenal informasi yang diperoleh, tahap mereduksi segala informasi yang telah diperoleh tersebut, dan tahap menguraikan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang kemudian mendeskripsikan hasil penelitian data berupa gabungan jenis kata pada morfem atau kanji tunggal dalam sumber data yaitu postingan promosi lagu pada akun Twitter @somastaff.

Penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap. Menurut Mahsun (2012: 92-94) metode ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Maksudnya adalah metode simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak, tetapi dalam hal ini melakukan sebuah penyimakan tidaklah hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak diwujudkan melalui teknik dasarnya yaitu sadap, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau informannya tanpa perlu ikut terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Setelah menerapkan metode simak dan teknik sadap, peneliti dapat melanjutkannya dengan teknik catat maupun rekam. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan untuk mencatat

beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penyimakan postingan promosi lagu dari akun Twitter @somastaff, kemudian menerapkan teknik sadap yaitu dengan menyadap kalimat yang mengandung kanji *jukugo* pada setiap postingan. Setelah itu peneliti menerapkan teknik catat untuk mengklasifikasikan kanji tunggal dari setiap kanji *jukugo* ke dalam kategori gabungan jenis kata.

Tahap analisis data dilakukan apabila data sudah terkumpul melalui teknik-teknik yang telah dilakukan sebelumnya. Mahsun (2012: 253) menyatakan bila analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data yaitu menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan data pada data dalam kelompok lain yang serupa tapi tak sama. Menurut Sugiyono (2013: 243-244) tahap analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, juga membuat sebuah kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 286 data postingan promosi lagu pada akun Twitter @somastaff yang kemudian direduksi sebanyak 148 data sehingga penelitian ini hanya menggunakan 138 data. Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (a) mengumpulkan semua kalimat dalam postingan yang telah dipilih. (b) mengidentifikasi semua kanji *jukugo* yang terdapat dalam setiap postingan. (c) memilih setiap kanji *jukugo* tersebut berdasarkan data yang diteliti yaitu *niji jukugo* dan menyisihkan tiap data yang berbeda. (d) mereduksi data-data yang muncul beberapa kali di tabel data. (e) mengklasifikasikan kanji tunggal ke dalam kategori gabungan jenis kata untuk mendapatkan hasil penelitian. (f) melakukan penulisan analisis untuk mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan 8 kategori gabungan jenis kata pada morfem atau kanji tunggal pembentuk kanji *jukugo* yang terdiri dari Nomina (N), Verba (V), dan Adjektiva (A).

1. Gabungan Jenis Kata AV

Adjektiva + Verba

(1)	{正しい}		{直す}		正直
	{Tadashii}	+	{Naosu}	=	Shoujiki
	Benar, tepat, betul		Membetulkan, memperbaiki		Kejujuran, kelurusan

Dari data (1), kanji *jukugo shoujiki* terdiri dari kanji *tadashii* berarti ‘benar, tepat, betul’ dan kanji *naosu* berarti ‘membetulkan, memperbaiki’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo shoujiki* dengan artinya yaitu ‘kejujuran, kelurusan’ (Matsuura, 1994: 953). Struktur pembentuk kanji *jukugo shoujiki* terdiri dari gabungan jenis kata Adjektiva + Verba, karena kanji *tadashii* berupa morfem jenis Adjektiva-*i* digabungkan dengan kanji *naosu* berupa morfem jenis Verba.

(2)	{苦しい}		{劳わる}		苦劳
	<i>Kurushii</i>	+	{Itawaru}	=	<i>Kurou</i>
	Sukar, pahit, getir		Susah payah, jerih payah		Penderitaan, penanggungan, kesukaran, susah payah, jerih payah, jerih derita

Dari data (2), kanji *jukugo kurou* terdiri dari kanji *kurushii* berarti ‘sukar, pahit, getir’ dan kanji *itawaru* berarti ‘susah payah, jerih payah’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo kurou* dengan artinya yaitu ‘Penderitaan, penanggungan, kesukaran, susah payah, jerih payah, jerih derita’ (Matsuura, 1994: 568). Struktur pembentuk kanji *jukugo kurou* terdiri dari gabungan jenis kata Adjektiva + Verba, karena kanji *kurushii* berupa morfem jenis Adjektiva-*i* digabungkan dengan kanji *itawaru* berupa morfem jenis Verba.

2. Gabungan Jenis Kata VN

a. Verba + Nomina

(3)	{来る}		{週}		来週
	{Kuru}	+	{Shuu}	=	<i>Raishuu</i>
	Datang, tiba		Minggu, pekan		Minggu depan, minggu muka, minggu yang akan datang

Dari data (3), kanji *jukugo raishuu* terdiri dari kanji *kuru* berarti ‘datang, tiba’ dan kanji *shuu* berarti ‘minggu, pekan’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo raishuu* dengan artinya yaitu ‘Minggu depan, minggu muka, minggu yang akan datang’ (Matsuura, 1994: 793). Struktur pembentuk kanji *jukugo raishuu* terdiri dari gabungan

jenis kata Verba + Nomina, karena kanji *kuru* berupa morfem jenis Verba digabungkan dengan kanji *shuu* berupa morfem jenis Nomina.

(4)	{ 登る }	{ 場 }	登場
	{ <i>Noboru</i> }	+ { <i>Ba</i> }	= <i>Toujou</i>
	Naik, mendaki	Lokasi, tempat	Kemunculan, munculnya, tampilnya, kehadiran

Dari data (4), kanji *jukugo toujou* terdiri dari kanji *noboru* berarti ‘naik, mendaki’ dan kanji *ba* berarti ‘lokasi, tempat’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo toujou* dengan artinya yaitu ‘Kemunculan, munculnya, tampilnya, kehadiran’ (Matsuura, 1994: 1083). Struktur pembentuk kanji *jukugo toujou* terdiri dari gabungan jenis kata Verba + Nomina, karena kanji *noboru* berupa morfem jenis Verba digabungkan dengan kanji *ba* berupa morfem jenis Nomina.

b. Nomina + Verba

(5)	{ 総 }	{ 合わせる }	総合
	{ <i>Sou</i> }	+ { <i>Awaseru</i> }	= <i>Sougou</i>
	Semuanya, seluruhnya	Menyatukan, mencocokkan, menggabungkan	Memadukan, gabungan

Dari data (5), kanji *jukugo sougou* terdiri dari kanji *sou* berarti ‘semuanya, seluruhnya’ dan *awaseru* berarti ‘menyatukan, mencocokkan, menggabungkan’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo sougou* dengan artinya yaitu ‘memadukan, gabungan’ (Matsuura, 1994: 983). Struktur pembentuk kanji *jukugo sougou* terdiri dari gabungan jenis kata Nomina + Verba, karena kanji *sou* berupa morfem jenis Nomina digabungkan dengan kanji *Awaseru* berupa morfem jenis Verba.

(6)	{ 物 }	{ 語る }	物語
	{ <i>Mono</i> }	+ { <i>Kataru</i> }	= <i>Monogatari</i>
	Sesuatu, barang, benda	Menceritakan, bercerita	Cerita, kisah, dongeng, dongengan

Dari data (6), kanji *jukugo monogatari* terdiri dari kanji *mono* berarti ‘sesuatu, barang, benda’ dan kanji *kataru* berarti ‘menceritakan, bercerita’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo monogatari* dengan artinya yaitu ‘Cerita, kisah, dongeng, dongengan’ (Matsuura, 1994: 659). Struktur pembentuk kanji *jukugo monogatari*

terdiri dari gabungan jenis kata Nomina + Verba, karena kanji *mono* berupa morfem jenis Nomina digabungkan dengan kanji *kataru* berupa morfem jenis Verba.

3. Gabungan Jenis Kata VV

Verba + Verba

(7)	{ 掲げる }		{ 載る }		掲載
	{ <i>Kakageru</i> }	+	{ <i>Noru</i> }	=	<i>Keisai</i>
	Memasang, memuat		Termuat, dimuat, terpancang		Pemuatan, pemasangan

Dari data (7), kanji *jukugo keisai* terdiri dari kanji *kakageru* berarti ‘memasang, memuat’ dan kanji *noru* berarti ‘termuat, dimuat, terpancang’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo keisai* dengan artinya yaitu ‘pemuatan, pemasangan’ (Matsuura, 1994: 462). Struktur pembentuk kanji *jukugo keisai* terdiri dari gabungan jenis kata Verba + Verba, karena kanji *kakageru* berupa morfem jenis Verba digabungkan dengan kanji *noru* berupa morfem jenis Verba.

(8)	{ 開く }		{ 催す }		開催
	{ <i>Hiraku</i> }	+	{ <i>Moyoosu</i> }	=	<i>Kaisai</i>
	Membuka, mengadakan		Mengadakan		Pembukaan, penyelenggaraan

Dari data (8), kanji *jukugo kaisai* terdiri dari kanji *hiraku* berarti ‘membuka, mengadakan’ dan kanji *moyoosu* berarti ‘mengadakan’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo kaisai* dengan artinya yaitu ‘pembukaan, penyelenggaraan’ (Matsuura, 1994: 404). Struktur pembentuk kanji *jukugo kaisai* terdiri dari gabungan jenis kata Verba + Verba, karena kanji *hiraku* berupa morfem jenis Verba digabungkan dengan kanji *moyoosu* berupa morfem jenis Verba.

4. Gabungan Jenis Kata Yang Lain

a. Nomina + Nomina

(9)	{ 楽 }		{ 曲 }		楽曲
	{ <i>Gaku</i> }	+	{ <i>Kyoku</i> }	=	<i>Gakkyoku</i>
	Musik		Komposisi, melodi, musik		Musik

Dari data (9), kanji *jukugo gakkyoku* terdiri dari kanji *gaku* berarti ‘musik’ dan kanji *kyoku* berarti ‘komposisi, melodi, musik’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka

akan menjadi kanji *jukugo gakkyoku* dengan artinya yaitu ‘musik’ (Zendo dkk., 2012: 275). Struktur pembentuk kanji *jukugo gakkyoku* terdiri dari gabungan jenis kata Nomina + Nomina, karena kanji *gaku* berupa morfem jenis Nomina digabungkan dengan kanji *kyoku* berupa morfem jenis Nomina.

(10)	{ 音 }		{ 楽 }		音楽
	{Oto}	+	{Gaku}	=	Ongaku
	Suara, bunyi		Musik		Musik, seni suara

Dari data (10), kanji *jukugo ongaku* terdiri dari kanji *oto* berarti ‘suara, bunyi’ dan kanji *gaku* berarti ‘lagu, sajak’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo ongaku* dengan artinya yaitu ‘musik, seni suara’ (Matsuura, 1994: 767). Struktur pembentuk kanji *jukugo ongaku* terdiri dari gabungan jenis kata Nomina + Nomina, karena kanji *oto* berupa morfem jenis Nomina digabungkan dengan kanji *gaku* berupa morfem jenis Nomina.

b. Adjektiva + Nomina

(49)	{ 新しい }		{ 曲 }		新曲
	{Atarashii}	+	{Kyoku}	=	Shinkyoku
	Baru, segar, modern		Komposisi, musik	melodi,	Lagu baru, lagu terbaru

Dari data (49), kanji *jukugo shinkyoku* terdiri dari kanji *atarashii* berarti ‘baru, segar, modern’ dan kanji *kyoku* berarti ‘komposisi, melodi, musik’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo shinkyoku* dengan artinya yaitu ‘lagu baru, lagu terbaru’ (Matsuura, 1994: 925). Struktur pembentuk kanji *jukugo shinkyoku* terdiri dari gabungan jenis kata Adjektiva + Nomina, karena kanji *atarashii* berupa morfem jenis Adjektiva-*i* digabungkan dengan kanji *kyoku* berupa morfem jenis Nomina.

(66)	{ 正しい }		{ 式 }		正式
	{Tadashii}	+	{Shiki}	=	Seishiki
	Benar, tepat, betul		Upacara, ala (khas), sistem		Formal, resmi

Dari data (66), kanji *jukugo seishiki* terdiri dari kanji *tadashii* berarti ‘benar, tepat, betul’ dan kanji *shiki* berarti ‘upacara, ala (khas), sistem’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo seishiki* dengan artinya yaitu ‘formal, resmi’ (Matsuura, 1994: 870). Struktur pembentuk kanji *jukugo seishiki* terdiri dari gabungan jenis kata

Adjektiva + Nomina, karena kanji *tadashii* berupa morfem jenis Adjektiva-*i* digabungkan dengan kanji *shiki* berupa morfem jenis Nomina.

c. Nomina + Adjektiva

(20)	{ 機 }		{ 嫌い }		機嫌
	{ <i>Ki</i> }		+ { <i>Kirai</i> }	=	<i>Kigen</i>
	kesempatan, waktu		Tidak suka, benci		Rasa, perasaan

Dari data (20), kanji *jukugo kigen* terdiri dari kanji *ki* berarti ‘kesempatan, waktu’ dan kanji *kirai* berarti ‘tidak suka, benci’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo kigen* dengan artinya yaitu ‘rasa, perasaan’ (Matsuura, 1994: 484). Struktur pembentuk kanji *jukugo kigen* terdiri dari gabungan jenis kata Nomina + Adjektiva, karena kanji *ki* berupa morfem jenis Nomina digabungkan dengan kanji *kirai* berupa morfem jenis Adjektiva-*i*.

(118)	{ 複 }		{ 雑 }		複雑
	{ <i>Fuku</i> }		+ { <i>Zatsu</i> }	=	<i>Fukuzatsu</i>
	Gabungan, banyak		Kasar, kurang rapi, kurang baik		Belitan, berbelitnya, ruwetnya

Dari data (118), kanji *jukugo fukuzatsu* terdiri dari kanji *fuku* berarti ‘gabungan, banyak’ dan kanji *zatsu* berarti ‘kasar, kurang rapi, kurang baik’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo fukuzatsu* dengan artinya yaitu ‘belitan, berbelitnya, ruwetnya’ (Matsuura, 1994: 181). Struktur pembentuk kanji *jukugo fukuzatsu* terdiri dari gabungan jenis kata Nomina + Adjektiva, karena kanji *fuku* berupa morfem jenis Nomina digabungkan dengan kanji *zatsu* berupa morfem jenis Adjektiva-*na*.

d. Adjektiva + Adjektiva

(42)	{ 詳しい }		{ 細かい }		詳細
	{ <i>Kuwashii</i> }		+ { <i>Komakai</i> }	=	<i>Shousai</i>
	Terperinci, mendetail		Halus, terperinci		Hal ihwal, seluk beluk, hal-hal terperinci, rincian

Dari data (42), kanji *jukugo shousai* terdiri dari kanji *kuwashii* berarti ‘terperinci, mendetail’ dan kanji *komakai* berarti ‘halus, terperinci’. Ketika kedua kanji tersebut digabungkan maka akan menjadi kanji *jukugo shousai* dengan artinya yaitu ‘hal ihwal, seluk beluk, hal-hal terperinci, rincian’ (Matsuura, 1994: 962). Struktur pembentuk kanji *jukugo*

shousai terdiri dari gabungan jenis kata Adjektiva + Adjektiva, karena kanji *kuwashii* berupa morfem jenis Adjektiva-*i* digabungkan dengan kanji *komakai* berupa morfem jenis Adjektiva-*i*.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan delapan dari sembilan kategori gabungan jenis kata yang seharusnya berdasarkan teori Kuwabara (2017: 29) yang menyebutkan bahwa Nomina, Verba, dan Adjektiva (baik Adjektiva-*i* maupun Adjektiva-*na*) merupakan jenis kata yang terkandung dalam morfem atau kanji tunggal sebagai struktur pembentuk kanji *jukugo*. Dalam penelitian ini kedelapan kategori tersebut yaitu gabungan jenis kata Adjektiva + Verba terdapat satu data. Gabungan jenis kata Verba + Adjektiva tidak terdapat dalam data. Gabungan jenis kata Verba + Nomina terdapat dua puluh dua data. Gabungan jenis kata Nomina + Verba terdapat dua puluh data. Gabungan jenis kata Verba + Verba terdapat dua puluh enam data. Gabungan jenis kata Nomina + Nomina terdapat lima puluh tujuh data. Gabungan jenis kata Adjektiva + Nomina terdapat delapan data. Gabungan jenis kata Nomina + Adjektiva terdapat tiga data. Gabungan jenis kata Adjektiva + Adjektiva terdapat satu data.

Setiap kanji yang diklasifikasikan ke dalam kategori jenis kata diidentifikasi berdasarkan arti yang memiliki sangkut paut dengan arti kanji *jukugo* dan tidak memandang cara bacanya. Sebagai contoh adalah kanji 楽 dari kanji *jukugo* 音楽 *ongaku* ‘musik’ yang dapat dibaca secara *onyomi* ‘gaku’ berarti ‘musik’ atau ‘raku’ berarti ‘kesenangan, kemudahan, keringanan’ termasuk jenis kata Nomina sedangkan kanji 楽しい yang dibaca secara *kun-yomi* ‘tanoshii’ berarti ‘senang’ merupakan Adjektiva.

REFERENSI

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Y., dkk. (2019). *Jukugo Kanji Kin, ka, Sen Yang Terkait Dengan Makna Uang*. *Jurnal Philosophica II* (2), 63-74
- Hitoko, S., & Matsumoto Noriko. (2010). *Nihongo Sou Matome N3 Dokkai*. Tokyo: Ask Publishing.
- Kanehide, O., & Kawashima Yutaka. (2002). *Shougakusei no Kanji wo Oboeru Jiten (Dai San Ban)*. Tokyo: Obunsha.
- Kazuhide, C. (2017). *Morfologi Bahasa Jepang*. Universitas Darma Persada. <https://unsada.academia.edu/chonankazuhide>
- Kuwabara, Y. (2017). Kanji 2 Ji Jukugo Ga Kango Doumeishi Kadouka No Handan Ni Oyobosu Go Kousei No Eikyuu: Hi Kanji Keichuu Joukyuu Gakushuusha Taishou No Chousa No Kekka Kara. In *国際教育交流研究* (Vol. 1).
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Matsuura, K. (1994). *Nihongo - Indonesiago Jiten*. Kyoto: Kyoto Sangyo Daigaku Shuppankai.
- Nirmala, I. (2020). *Kamus Praktis Kanji N5 & N4*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Sudjianto, & Ahmad Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tresnasari, N. (2017). Struktur Dan Makna Kanji Jukujikun Dalam Bahasa Jepang. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 96–110. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v5i2.378>
- Zendo, U., dkk. (2012). *Shinmeikai Kokugo Jiten Dai 7 Ban*. Tokyo: Sanseido Co., Ltd. <https://dictionary.goo.ne.jp>
<https://www.kanken.or.jp/kanken/trivia/category01/15110101.html>